

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan daerah pertemuan tiga lempeng tektonik yang sangat besar, yaitu lempeng Indo-Australia, Eurasia dan lempeng Pasific. Masing-masing lempeng ini bergerak sesuai dengan arahnya masing-masing selama jutaan tahun. Misalnya lempeng Indo-Australia menabrak lempeng Eurasia di lepas pantai Sumatra, Jawa dan Nusatenggara, dan dengan bagian Pasific di utara Irian dan Maluku utara. Pelepasan energi sesaat ini menimbulkan berbagai dampak terhadap bangunan karena percepatan gelombang seismik, tsunami, longsor, dan liquefaction. Besarnya dampak gempa bumi terhadap bangunan bergantung pada beberapa hal diantaranya adalah skala gempa, jarak episentrum, mekanisme sumber, jenis lapisan tanah dilokasi bangunan dan kualitas bangunan.

Peristiwa seperti ini juga pada suatu saat yang tidak ditentukan juga akan menimpa kawasan Provinsi Sumatera Barat. Karena kawasan ini berada di atas bagian lempeng yang dimaksud. yaitu pertemuan Lempeng Australia di selatan, Lempeng Euro-Asia di bagian barat dan Lempeng Samudra Pasifik di bagian timur(<https://babangricky.blogspot.co.id/2013/11/makalah-gempa-padang.html>). Tidak hanya bencana hanya peristiwa gempa, tsunami, angin ribut, banjir, kekeringan, semburan lumpur, tanah longsor yang akan menimpa kawasan ini. Tetapi juga peristiwa lain seperti letusan gunung berapi atau gempa bumi aktif akan mengancam jiwa masyarakat. Oleh karena itu kesiapsiagaan semua pihak dalam mengantisipasi bencana alam sangat diperlukan. Terutama untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan.

Serangkaian bencana telah melanda negeri ini, dimana akibat dari gempa tidak dapat dihindari dan memberikan dampak berupa kerusakan dimuka bumi ini. Misalnya, pada tanggal 6 Maret 2007 - Gempa bumi tektonik mengguncang Provinsi Sumatera Barat, 79 orang dinyatakan tewas berikut kerugian harta benda. Pada tanggal 30 September 2009 terjadi lagi gempa bumi di Sumatera Barat dalam bentuk gempa tektonik yang berasal dari pergeseran patahan Semangko. Gempa ini berkekuatan 7,6 Skala Richter (BMG Indonesia) atau 7,9 Skala Richter (BMG Amerika) yang mengguncang daerah Padang-Pariaman. Sedikitnya 1.100 orang tewas dan ribuan terperangkap dalam reruntuhan bangunan dan ribuan bangunan hancur.

(<https://babangricky.blogspot.co.id/2013/11/.html>).

Kerugian terbesar dialami akibat kerusakan bangunan dan perumahan milik masyarakat yang mencapai 74 persen dari total Rp21,58 triliun. Boleh dikatakan hampir semua bangunan teknik sipil terletak diatas muka tanah, seperti bangunan gedung, menara, bendungan, prasarana transportasi dan bangunan kuno warisan budaya luluh lantak dari akibat goncangan gempa yang disebutkan di atas.

Untuk menangani kerusakan dan kerugian yang dialami oleh korban gempa pemerintah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki infrastruktur dan perumahan warga. Salah satunya dengan memberikan Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) yang masuk dalam program PNPM Mandiri. Korban bencana gempa diberikan bantuan berupa rumah untuk korban dengan kerusakan rumah penuh, serta diberikan dana untuk renovasi dan rehabilitasi rumah untuk korban

gempa dengan kerusakan sedang. Pemerintah Kabupaten Agam, Sumatera Barat (Sumbar), membangun 113 unit rumah untuk korban gempa bumi 30 September 2009, tersebar di empat jorong Kecamatan Tanjung Raya. Sekretaris Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Agam, Maizul Hendri didampingi Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) Indra Junaidi di Lubuk Basung, Selasa, mengatakan, 113 unit rumah permanen ini dibangun di Dama Gadang, Nagari Tanjung Sani, Kecamatan Tanjung Raya. (<https://sumbar.antaraneews.com/berita/188163/agam-bangun-113-rumah-korban-gempa-2009>).

Sembilan tahun berlalu sejak program Bantuan Langsung Masyarakat PNPM Mandiri ini digulirkan banyak kendala dan permasalahan yang terjadi. Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pengalokasian bantuan langsung masyarakat (BLM) PNPM Mandiri dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dalam Jurnal Curvanomic, Vol 4, No 3 (2015): Jurnal Mahasiswa Ilmu Ekonomiyang menyatakan “program Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) PNPM mandiri masih belum tepat sasaran dan tepat guna, karena kurangnya dukungan data penerima bantuan yang memadai”. (<http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=338708>)

Untuk mengetahui apakah program Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) PNPM Mandiri ini tepat sasaran dan tepat guna untuk korban bencana gempa di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam dalam memenuhi kebutuhan dasar rumah layak huni masyarakat korban bencana gempa. Penelitian ini juga sejalan

dengan yang dikemukakan oleh Friedlander (1977) dalam Soehartono (2011:16) mengemukakan tentang jenis-jenis penelitian, salah satunya yaitu : “Studi tentang perundang-undangan kesejahteraan sosial, program-program kesejahteraan sosial, dan konsep-konsep pekerjaan sosial”.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang akan disusun dalam bentuk skripsi dengan judul : “Pengaruh Program Bantuan Langsung Masyarakat PNPM Mandiri terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Rumah Layak Huni Masyarakat Pasca Gempa di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Sumatera Barat”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah pokok penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Program Bantuan Langsung Masyarakat PNPM Mandiri pada Masyarakat Pasca Gempa di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Sumatera Barat?
2. Bagaimana Pemenuhan Kebutuhan Dasar Rumah Layak Huni Masyarakat Pasca Gempa di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Sumatera Barat?
3. Bagaimana pengaruh program Bantuan Langsung Masyarakat PNPM Mandiri terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Rumah Layak Huni Masyarakat Pasca Gempa di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Sumatera Barat?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh data dan

informasi tentang: “Pengaruh Program Bantuan Langsung Masyarakat PNPM Mandiri terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Rumah Layak Huni Masyarakat Pasca Gempa di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Sumatera Barat” adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Pelaksanaan program Bantuan Langsung Masyarakat PNPM Mandiri pada Masyarakat Pasca Gempa di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Sumatera Barat.
2. Pemenuhan Kebutuhan Dasar Rumah Layak Huni Masyarakat Pasca Gempa di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Sumatera Barat.
3. Pengaruh program Bantuan Langsung Masyarakat PNPM Mandiri terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Rumah Layak Huni Masyarakat Pasca Gempa di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Sumatera Barat.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori-teori dan konsep-konsep Kesejahteraan Sosial yang berkaitan dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Rumah Layak Huni Masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada masyarakat sehingga mereka dapat mengetahui dan memahami tentang pengaruh Pengaruh program Bantuan Langsung Masyarakat PNPM

Mandiri terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Rumah Layak Huni Masyarakat.

1.4 Kerangka Pemikiran

Pekerja sosial merupakan suatu profesi pertolongan atau pelayanan pertolongan secara profesional yang berdasarkan pada konsep kesejahteraan sosial. Selain itu, konsep kesejahteraan sosial merupakan suatu program yang terorganisir dan sistematis. Fokus utama dari kesejahteraan sosial yaitu membantu orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dengan cara memungkinkan orang agar dapat menjalankan fungsi sosialnya. Definisi kesejahteraan sosial menurut Suharto (2010:1) sebagai berikut :

Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kesejahteraan sosial yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.

Definisi di atas dapat dipahami bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang berisikan pelayanan sosial, dimana sistem tersebut memberikan rasa sejahtera kepada individu, kelompok maupun masyarakat untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik. keadaan sosial yang sejahtera adalah setiap masing-masing individu merasakan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan hidupnya, baik itu secara psikis, fisik dan sosial untuk dapat melakukan sesuai dengan perannya masing-masing.

Pekerja sosial suatu bidang keahlian yang memiliki kewenangan untuk melaksanakan berbagai upaya guna meningkatkan kemampuan orang dalam melaksanakan fungsi-fungsi sosialnya. Sebagai acuan, pengertian pekerjaan sosial menurut Suharto (2009:1) yang dikutip dari Zastrow, sebagai berikut:

Pekerjaan sosial adalah aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan definisi di atas dapat diartikan bahwa pekerjaan sosial melakukan proses pendampingan untuk masyarakat dalam menangani masalah-masalah serta hambatan untuk mewujudkan keberfungsian sosial mereka. Selain itu, pekerja sosial juga dituntut untuk mewujudkan suatu kondisi masyarakat yang kondusif dengan melakukan kerja sama dengan berbagai sumber untuk mencegah adanya hambatan-hambatan dalam masyarakat untuk mewujudkan keberfungsian sosial mereka. Salah satu hambatan yang sering dihadapi masyarakat dalam mewujudkan keberfungsian sosial mereka adalah adanya masalah sosial yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sosial masyarakat. Adapun pengertian tentang masalah sosial menurut Soetomo (2013:1) menyatakan bahwa : “Masalah sosial adalah suatu kondisi yang tidak diinginkan oleh sebagian besar masyarakat. Hal itu disebabkan karena gejala tersebut merupakan kondisi yang tidak sesuai dengan harapan atau tidak sesuai dengan nilai, norma dan standar sosial yang berlaku”.

Masalah sosial menjadi salah satu faktor penghambat dalam mewujudkan keberfungsian sosial individu, kelompok dan masyarakat. Keberfungsian sosial merupakan ruang lingkup dari praktis ilmu kesejahteraan sosial. Sehingga apabila individu, kelompok dan masyarakat dapat terlepas dari masalah sosial maka akan terwujud dalam keberfungsian sosial. Definisi keberfungsian menurut (Suharto dkk 2004) adalah

Kemampuan orang (individu, keluarga, kelompok dan masyarakat) dan

system social (lembaga dan jaringan social) dalam memenuhi atau merespon kebutuhan dasar, menjalankan peranan social serta menghadapi guncangan dan tekanan.

Melaksanakan peran, mengatasi masalah yang dihadapi serta membangun relasi dengan orang lain adalah bagian dari bentuk keberfungsian sosial, untuk mewujudkan indikator dari keberfungsian sosial tersebut maka setiap individu, kelompok dan masyarakat harus terpenuhi kebutuhan dasar mereka. Kebutuhan dasar menyangkut kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Dalam penelitian ini peneliti fokus dalam pemenuhan kebutuhan dasar korban bencana gempa di Sumatera Barat yang menerima BLM PNPM Mandiri. Definisi kebutuhan dasar rumah layak huni menurut Widyosiswoyo (1991) dinyatakan bahwa:

Perumahan merupakan salah satu kebutuhan primer manusia. Perumahan merupakan kebutuhan primer yang secara makro dibagi menjadi sandang, pangan dan papan. Perumahan merupakan kebutuhan papan yang berfungsi untuk tempat tinggal serta terlaksananya fungsi keluarga.

Pemenuhan kebutuhan dasar rumah layak huni bagi korban pasca gempa di kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam, Sumatera Barat sangat perlu dikaji kelayakannya. Sesuai dengan tujuan dari program BLM PNPM Mandiri yaitu:

Program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan dan pendanaan stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan.

Program BLM PNPM Mandiri merupakan salah satu program dari pemerintah yang tujuan utamanya adalah memberikan bantuan secara langsung

sesuai dengan kebutuhan yang bersifat penanggulangan yang cepat. BLM sendiri biasanya diberikan secara langsung pada masyarakat yang menjadi korban bencana alam atau kejadian luar biasa yang membutuhkan bantuan secara cepat. BLM PNPM Mandiri juga disalurkan pada masyarakat korban gempa bumi di Sumatera Barat. Bantuan yang diberikan adalah dalam bentuk bantuan rumah untuk kepala keluarga yang mengalami kerusakan parah. Pemberian bantuan rumah secara langsung diberikan kepada korban gempa diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dasar dari korban bencana gempa dalam pemenuhan kebutuhan dasar tentang rumah layak huni. Atas dasar pemikiran tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh program BLM PNPM Mandiri ini mampu memenuhi kebutuhan dasar rumah layak huni bagi korban bencana gempa bumi di Sumatera Barat.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Utama

Ho : Tidak terdapat pengaruh program Bantuan Langsung Masyarakat PNPM Mandiri terhadap pemenuhan kebutuhan dasar rumah layak huni pasca gempa 30 september 2009 di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Sumatera Barat.

H1 : Terdapat pengaruh program Bantuan Langsung Masyarakat PNPM Mandiri terhadap pemenuhan kebutuhan dasar rumah layak huni pasca gempa 30 september 2009 di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam

Sumatera Barat.

2. Sub-sub Hipotesis

Ho : Tidak terdapat pengaruh program Bantuan Langsung Masyarakat PNPM Mandiri terhadap kebutuhan papan pasca gempa 30 september 2009 di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Sumatera Barat.

H1 : Terdapat pengaruh program Bantuan Langsung Masyarakat PNPM Mandiri terhadap kebutuhan papan pasca gempa 30 september 2009 di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Sumatera Barat.

3. Sub-sub Hipotesis II

Ho : Tidak terdapat pengaruh program Bantuan Langsung Masyarakat PNPM Mandiri terhadap terlaksananya fungsi keluarga pada gempa 30 september 2009 di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Sumatera Barat.

H1 : Terdapat pengaruh program Bantuan Langsung Masyarakat PNPM Mandiri terhadap terlaksananya fungsi keluarga pada gempa 30 september 2009 di Kecamatan Tanxjung Raya Kabupaten Agam Sumatera Barat.

1.6 Definisi Operasional

Untuk mempermudah proses penelitian maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kebutuhan dasar rumah layak huni merupakan salah satu kebutuhan primer manusia. Perumahan merupakan kebutuhan primer yang secara makro dibagi menjadi sandang, pangan dan papan. Perumahan merupakan kebutuhan papan yang berfungsi untuk tempat tinggal serta terlaksananya fungsi keluarga.

2. PNPM Mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan, bencana yang berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan dan pendanaan stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan.

Tabel 1.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan
Variabel X Program Bantuan Langsung Masyarakat (PNPM Mandiri)	1. Prosedur pengusulan dana BLM	1. Pengajuan pengajuan persyaratan khusus	1. Surat keterangan korban bencana gempa 2. Mengajukan pendataan ke kelurahan 3. Verifikasi data
	2. Realisasi dana BLM	2. Verifikasi data pendukung 3. Bantuan tunai 4. Bantuan non- tunai	4. Surat keterangan kurang mampu 5. Surat pengantar dari kepala desa 6. Mengumpulkan KK dan KTP 7. Nominal bantuan 8. Tempat pengambilan bantuan 9. Prosedur pengambilan 10. Bahan bangunan 11. Pekerja bangunan
Variabel Y Kebutuhan	1. Tempat tinggal	1. Kualitas bangunan	12. Luas rumah 13. Tahan gempa

dasar rumah layak huni	2. Tempat menjalankan fungsi keluarga	2. Fasilitas pendukung 3. Fungsi perlindungan 4. Fungsi kesehatan	14. MCK 15. Ventilasi 16. Fasilitas air bersih 17. Fasilitas listrik 18. Rasa aman 19. Rasa nyaman 20. Tidak terjangkau penyakit 21. Akses pelayanan kesehatan
------------------------	---------------------------------------	---	---

Sumber: Studi Literatur 2018

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian berupa gambaran sifat-sifat serta hubungan-hubungan fenomena yang diselidiki. Data yang diperoleh mula-mula dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan guna menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai acuan dalam pembuatan penelitian. Merujuk kepada Affifudin dan Saebani Ahmad (2009:94) menjelaskan bahwa : “pendekatan kuantitatif lebih mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing”.

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain

sebagai berikut:

a. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian. Teknik ini juga digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen, arsip, koran, artikel-artikel dan bahan-bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

b. Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung di lapangan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi non partisipan, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung tetapi tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti tersebut.
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung atau lisan yang dilakukan oleh peneliti penerima bantuan BLM PNPM Mandiri korban pasca gempa di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Sumatera Barat.
3. Angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan secara tertulis untuk diisi sendiri oleh responden, yaitu penerima bantuan BLM PNPM Mandiri korban pasca gempa di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Sumatera Barat.

1.7.2 Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi menurut Soeharto (2008:57), yaitu: “Jumlah keseluruhan unit analisis atau objek yang akan diteliti”. Populasi dalam penelitian ini adalah

penerima bantuan BLM PNPM Mandiri korban pasca gempa di Kecamatan Agam Sumatera Barat. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sample Random Sampling*. *Sample Random Sampling* menurut Soehartono (2011:60), “Cara pengambilan sample yang dilakukan secara acak sehingga dapat dilakukan dengan cara undian atau tabel bilangan random”.

Populasi pada penelitian ini adalah jumlah penerima bantuan BLM PNPM Mandiri korban pasca gempa di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam Sumatera Barat keseluruhan 113 Kepala Keluarga, maka diambil sample sebanyak 20% yaitu sebanyak 23 Kepala Keluarga penerima bantuan BLM PNPM Mandiri korban pasca gempa dan 23 kepala keluarga yang tidak menerima bantuan BLM PNPM Mandiri sebagai kelompok eksperimen.

1.7.3 Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan peneliti dalam pengujian hipotesis berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan pedoman pada angket dengan menggunakan Skala Ordinal, yaitu skala berjenjang atau skala bentuk tingkat. Pengertian Skala Ordinal menurut Soehartono (2011:76), menyatakan bahwa :

Skala Ordinal adalah skala pengukuran yang objek penelitiannya dikelompokkan berdasarkan ciri-ciri yang sama ataupun berdasarkan ciri yang berbeda. Golongan-golongan atau klasifikasi dalam ordinal dapat dibedakan tingkatannya. Ini berarti bahwa suatu golongan diketahui lebih tinggi atau lebih rendah tingkatannya dari golongan yang lain.

Sedangkan teknik pengukuran yang digunakan adalah model Likert, yaitu skala yang mempunyai nilai peringkat setiap jawaban yang dijumlahkan sehingga mendapat nilai total. Skala ini terdiri atas sejumlah pertanyaan yang semuanya menunjukkan sikap terhadap suatu objek tertentu yang akan diukur. Skala Likert

bisa dengan cara membuat kategori pada setiap item pertanyaan yang diberi nilai sebagai berikut:

- a. Kategori jawaban sangat baik diberi nilai 5
- b. Kategori jawaban baik diberi nilai 4
- c. Kategori jawaban kurang baik diberi nilai 3
- d. Kategori jawaban tidak baik diberi nilai 2
- e. Kategori jawaban sangat tidak baik diberi nilai 1

1.7.4 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis dan kuantitatif, yaitu data yang diubah ke dalam angka-angka yang diuangkan dalam tabel. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametik dengan menggunakan uji U-mann Whitney. Adapun alasan penggunaan rumus ini adalah

- a. Pengukuran yang digunakan adalah Skala Ordinal
- b. Dua macam sample yang dipilih bersifat independen yaitu bebas,

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$U = n_1 \cdot n_2 + \frac{(n_1+n_2)}{2} R1$$

atau

$$U = n_1 \cdot n_2 + \frac{(n_1+n_2)}{2} R2$$

Rumus U yang digunakan adalah U yang terkecil atau utama

$$U_{\text{skor}} : n_1 - n_2 \text{ Utama}$$

Keterangan:

n_1 : Jumlah responden kelompok eksperimen

n_2 : Jumlah responden kelompok kontrol

R_1 : Jumlah ranking kelompok eksperimen

R_2 : Jumlah ranking kelompok kontrol

U : Simbol Statistik yang dipakai dalam test U Mann Whitney

Pengujian statistik ini didasarkan pada karakteristik kelompok yaitu kelompok kedua saling lepas dan keduanya memiliki skala ordinal, hasil perhitungan dari rumus U dimasukkan kedalam Z_{hitung} dengan rumus :

$$Z_{hitung} = \frac{U_{skor} - \frac{n_1 n_2}{2}}{\sqrt{\left(\frac{n_1 n_2}{N-1}\right) \left(\frac{N_3 N - \sum T}{12}\right)}}$$

Dimana : $N = n_1 + n_2$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Dimana : T = Banyaknya observasi yang berangka sama suatu range tertentu.

Kriteria pengujian hipotesis :

Pada taraf signifikan 5% jika Z_{hitung} besar dari Z_{tabel} maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Prosedurnya adalah :

- Tentukan harga-harga n_1 dan n_2 dari dua kelompok itu dengan tabel sampel $N = n_1 + n_2$
- Berikan ranking bersama-sama skor kedua kelompok itu, ranking 1 diberi skor secara aljabar paling rendah. Ranking tersusun mulai dari satu hingga N untuk observasi-observasi yang berangka sama, diberikan rata-rata ranking sama.
- Tentukan harga U, baik dengan cara menghitung maupun dengan menerapkan rumus.

Hasil perhitungan dari rumus dibanding dengan kriteria:

H_0 ditolak, H_1 diterima jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$

H_0 ditolak, H_1 ditolak jika $Z_{hitung} < Z_{tabel}$

1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.8.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada penerima bantuan BLM PNPM Mandiri korban pasca gempa di Kecamatan Agam Sumatera Barat. Adapun alasan memilih lokasi tersebut sebagai berikut :

1. Masalah yang diteliti berkaitan dengan kajian Kesejahteraan Sosial
2. Tersedianya data yang diperlukan untuk menunjang kelancaran penelitian
3. Masih adanya masalah penyaluran bantuan BLM PNPM Mandiri yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian
4. Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian cukup terjangkau oleh penulis sehingga memudahkan penulis dalam penelitian.

1.8.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan penulis adalah selama enam bulan terhitung sejak bulan November 2017 sampai April 2018, dengan waktu kegiatan yang dijadwalkan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Pelaporan

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		2017-2018					
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
Tahap Pra Lapangan							
1	Penjajakan	■					
2	Studi Literatur		■				
3	Penyusunan Proposal		■				
4	Seminar Proposal			■			
5	Penyusunan Pedoman Wawancara			■			
Tahap Pekerjaan Lapangan							
6	Pengumpulan Data			■	■	■	■
7	Pengolahan & Analisis Data			■	■	■	■
Tahap Penyusunan Laporan Akhir							
8	Bimbingan Penulisan	■	■	■	■	■	■
9	Pengesahan Hasil Penelitian Akhir					■	■
10	Sidang Laporan Akhir					■	■

